

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA/SISWI KELAS III SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI
BABADANPONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH:

ARVIE FITRI ISNAWATI

NIM: 210613104

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) PONOROGO

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu para guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan keluarga.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, khususnya kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.²

¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 82-83.

²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 6.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴Tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik melalui kreativitas mengajar guru. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.⁵

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat

³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 152.

⁴Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, 152.

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru namun ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: 1. faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa); 2. faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa; 3. faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶

Guru dalam penampilan yang sejati, dituntut menunjukkan perwujudan pribadi yang utuh, unik, dan holistik. Posisi guru sebagai perwujudan individu yang “digugu dan ditiru”, menunjukkan harapan masyarakat akan keteladanan guru sebagai pribadi yang utuh, dengan kompetensi yang sarat nilai sebagai sebuah kepribadian unik karena bersifat khas dibandingkan jabatan lainnya. Tuntutan masyarakat terhadap kompetensi guru yang sarat nilai menunjukkan bahwa guru sebagai pribadi yang holistik dalam artian kompetensi yang harus dimiliki guru tidak sebatas kompetensi akademis dalam wacana-wacana teoritis, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu. Dinamika lingkungan kehidupan yang berkembang

⁶Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 131-144.

dinamis dalam semua aspek menjadi tantangan baru bagi guru sebagai agen pembelajar sekaligus agen perubahan karena seorang guru harus profesional, yaitu bagaimana guru memerankan kedudukan dan fungsi profesionalnya untuk meningkatkan layanan pendidikan. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sebagaimana menjadi guru yang kreatif.⁷

Menelaah lebih ke dalam, berlangsung dan tidaknya pembelajaran yang dinamis serta menyenangkan disebabkan gurunya pandai mendesain pembelajaran sehingga anak-anak pun aktif. Peranan guru di kelas adalah menciptakan siswa belajar. Guru mampu menjadi motivator dan inspirator bagi siswa, serta mengorganisasi belajar dengan perencanaan yang matang. Guru aktif mendampingi siswa sebagai tutor, dan aktif bertanya tentang kesulitan belajar siswanya. Rajin mencari metode baru dengan pendekatan kebutuhan siswa, menguasai sumber informasi dan sarana belajar. Selebihnya, membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan budaya belajar. Harus kita akui, bahwa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak di sekolah adalah kemampuan yang dituntut terhadap guru di dalam menarik pembelajaran di kelas. Apalagi bagi guru-guru yang mengajar anak-anak

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, 153.

usia dini. Setiap guru disarankan menggunakan aneka sumber belajar yang dapat dicapai dengan kreativitasnya. Misalnya memanfaatkan media belajar dengan menggunakan warna-warna kontras yang mampu menghangatkan suasana belajar mengingat sifat anak-anak yang mudah bosan. Membawa media buatan sendiri disesuaikan dengan tema belajar. Selalu mencari cara untuk memudahkan belajar anak, agar pembelajaran berlangsung aktif, menarik, dan menyenangkan.⁸

Guru dan orang tua yang kreatif sangat berpengaruh di dalam proses pendidikan anak. Karena itu kreativitas mutlak diperlukan dari para pendidik dan orang tua agar dengan cara-cara yang menyenangkan dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap anak akan membuat pola dan aktifitas pendidikan menjadi optimal. Memperlakukan anak sebagai manusia yang ingin memiliki kebebasan berkreasi dan membiarkan mereka tampil menjadi diri sendiri, merupakan pranata pengembangan potensi dan kepribadian anak.⁹

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi

⁸Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 41-42.

⁹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*, 91-92.

tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan atau mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹⁰

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi (motivate-motivation) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam bahasan ini, motivasi dimaksudkan untuk bidang pendidikan khususnya untuk kegiatan pengajaran.¹¹

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam

¹⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

¹¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12.

diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Jadi jika siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, pendidik atau orang tua harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi tersebut.¹²

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.¹³

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak-anak didik kita, di samping guru harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat. Untuk itu, berbagai usaha dapat dilakukan seperti

¹²Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 139.

¹³Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 75-78.

mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar anak didik kita, membangkitkan self-competition dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapa pun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu. Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka.¹⁴

Sesuai dengan hal tersebut, dalam pengamatan yang saya lakukan bahwa motivasi belajar siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo belum tercapai secara maksimal, dalam artian motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena kreativitas guru dalam proses pembelajaran belum maksimal. Dimana seorang guru belum sepenuhnya bisa meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa, sebab kreativitas guru dalam hal mengaplikasikan kompetensi-kompetensi dasar dalam mengajar masih belum maksimal terutama dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar yang masih kurang, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, teknik ataupun pendekatan pembelajaran yang relevan antara kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang disajikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas III, karena dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas banyak siswa/siswi dalam belajar kurang semangat, banyak yang mengeluh, siswa tampak kurang memperhatikan dan tidak

¹⁴Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 81.

mau mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa ada yang diam, berbicara dan bergurau dengan temannya.¹⁵

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa kreativitas seorang pengajar/pendidik (guru) dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat mendorong minat, semangat (motivasi) belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis mengkaji bahwa kreativitas guru sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa/siswi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA/SISWI KELAS III DI SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, teori maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kreativitas mengajar guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

¹⁵Hasil observasi awal di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tanggal 22 September 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan di dunia pendidikan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa/siswi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi kepada guru terkait tentang pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa/siswi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk sekolah tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa/siswi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman menulis penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa/siswi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagikan menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab II : Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (Kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa/siswi), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III : Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Bab ini berisi hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V : Penutup, bab ini berisi simpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas mempunyai banyak pengertian, tergantung pada cara pandang seseorang yang mengkajinya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁶ Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada Kamus Bahasa Indonesia kata kreatif dinyatakan mengandung makna 1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta.

Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 99.

yang sudah ada sebelumnya.¹⁷ Menurut Clark Moustakis, kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.¹⁸

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda. Kreativitas menurut J.P. Guilford disebut berfikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan.¹⁹

James J. Gallagher mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya). Menurut Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan

¹⁷Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 25.

¹⁸Ibid., 18.

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 2009), 271.

sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Semiawan, kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya ke dalam pemecahan masalah. Sementara itu Csikzentmihalyi mengatakan bahwa kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.²⁰

Menurut Silver, ada dua pandangan tentang kreativitas, yaitu kreativitas genius dan kreativitas hasil penelitian terbaru. Pertama, pandangan yang disebut kreativitas genius. Menurut pandangan ini, tindakan kreatif dipandang sebagai ciri-ciri mental yang langka, yang dihasilkan oleh individu luar biasa berbakat melalui penggunaan proses pemikiran yang luar biasa, cepat dan spontan. Pandangan ini mengatakan bahwa kreativitas tidak dapat dipengaruhi oleh pembelajaran dan kerja kreatif, tetapi lebih merupakan suatu kejadian tiba-tiba daripada suatu proses panjang sampai selesai seperti yang dilakukan dalam sekolah. Jadi, dalam pandangan ini ada batasan untuk menerapkan kreativitas dalam dunia pendidikan. Pandangan pertama ini telah banyak dipertanyakan

²⁰Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Kencana, 2010), 13-14.

dalam penelitian-penelitian terbaru, dan bukan lagi merupakan pandangan kreativitas yang dapat diterapkan kepada pendidikan.²¹

Kedua, pandangan yang merupakan pandangan baru kreativitas yang muncul dari penelitian-penelitian terbaru bertentangan dengan pandangan genius. Pandangan ini menyatakan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan pemahaman yang mendalam, fleksibel di dalam isi dan sikap, sehingga dapat dikaitkan dengan kerja dalam periode panjang yang disertai dengan perenungan. Jadi, kreativitas bukan hanya merupakan gagasan yang cepat dan luar biasa. Menurut pandangan ini, kreativitas dapat ditanamkan pada kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekitar.²²

Harris dalam artikelnya mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai suatu kemampuan, sikap dan proses. Kreativitas sebagai suatu kemampuan adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Kreativitas sebagai sikap adalah kemampuan diri untuk melihat perubahan dan kebaruan, suatu keinginan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan sambil mencari cara-cara untuk memperbaikinya. Adapun kreativitas sebagai proses adalah suatu kegiatan yang terus-menerus memperbaiki ide-ide dan solusi-solusi

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 99.

²² *Ibid.*, 100.

dengan membuat perubahan yang bertahap dan memperbaiki karya-karya sebelumnya.²³

Rhodes menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses dan produk. Kreativitas juga dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (press) individu ke perilaku kreatif. Rhodes menyebut keempat jenis definisi kreativitas ini sebagai “*four P’s of creativity: person, process, press, product*”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dengan dukungan dan dorongan (press) dari lingkungan, sehingga menghasilkan produk kreatif.²⁴

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking*”. Menurut Piirto menyatakan bahwa dalam proses kreativitas ada empat tahap, diantaranya: 1) Tahap pengenalan, yaitu merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan; 2) Tahap persiapan, yaitu mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu; 3) Tahap iluminasi, yaitu saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah; 4) Tahap verifikasi, yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.²⁵

b. Ciri-Ciri Kreativitas

²³Ibid.,100-101.

²⁴ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak, 20.

²⁵Ibid., 39.

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.²⁶

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Sedangkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari dua aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif memiliki ciri-ciri aptitude (kecerdasan), sedangkan aspek afektif memiliki ciri-ciri non aptitude

²⁶Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak,15.

(sikap dan perasaan) Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif (Aptitude)

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif diantaranya: a) keterampilan berpikir lancar (fluency), yaitu kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; b) keterampilan berpikir luwes (flexibility), yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan; c) keterampilan berpikir orisinal (originality), yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli; d) keterampilan memperinci (elaboration), yaitu kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci; e) keterampilan menilai (evaluation), yaitu kemampuan untuk mengevaluasi atau menilai.²⁷

2) Aspek Afektif (Non Aptitude)

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan sikap dan perasaan diantaranya: a) rasa ingin tahu, b) bersifat imajinatif, c) merasa tertantang oleh kemajemukan, d) sifat mengambil resiko, e) sifat menghargai.²⁸

Sedangkan kreativitas memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu antara lain: 1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; 2) sering mengajukan

²⁷Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak*, 163.

²⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 106.

pertanyaan yang baik; 3) memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; 4) bebas dalam menyatakan pendapat; 5) mempunyai rasa keindahan yang dalam; 6) menonjol dalam salah satu bidang seni; 7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang; 8) mempunyai rasa humor yang luas; 9) mempunyai daya imajinasi; 10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.²⁹

Selanjutnya Ayan, mengemukakan ciri-ciri orang kreatif, yaitu: antusias, banyak akal, berpikir terbuka, bersikap spontan, cakap, dinamis, giat dan rajin, idealis, ingin tahu, kritis, mampu menyesuaikan diri, memecah belah, menjauhkan diri, orisinal atau unik, pemurung, penuh daya cipta, penuh pengertian, selalu sibuk, sinis, sulit ditebak, tekun, toleran terhadap resiko, berlebihan, bersemangat, bingung, cerdas, fleksibel, gigih, keras kepala, linglung, mandiri, memiliki naluri petualang, mudah bergerak, pemberontak, pengamat, penuh humor, percaya diri, sensitif, tegang, dan tidak toleran.³⁰

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Menurut Carl Rogers, tiga kondisi pribadi yang kreatif ialah: 1) keterbukaan terhadap pengalaman, 2) kemampuan untuk menilai situasi

²⁹ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak, 71.

³⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, 16-17.

sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), dan 3) kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:

- 1) Faktor pendorong kreativitas meliputi: a) kepekaan dalam melihat lingkungan; b) kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak; c) komitmen kuat untuk maju dan berhasil; d) optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk; e) ketekunan untuk berlatih; f) hadapi masalah sebagai tantangan; g) lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- 2) Faktor penghambat kreativitas meliputi: a) malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu; b) impulsif; c) anggap remeh karya orang lain; d) mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji; d) cepat

puas; e) tak berani tanggung resiko; f) tidak percaya diri; g) tidak disiplin; h) tidak tahan uji.³¹

d. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai seseorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik

³¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, 155.

dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.³²

Guru menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif. Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian.³³

Dari paparan-paparan dimaksud, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan kreativitas guru, yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara dan/atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan layanan pendidikan

³² Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 51-52.

³³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM,152-153.

disetiap satuan pendidikan.³⁴ Maksudnya kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar.

e. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.³⁵

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai

³⁴Momon Sudarma, Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 74-75.

³⁵Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 51-52.

keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Sebagai guru yang kreatif memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) mampu melihat masalah dari segala arah; 2) hasrat ingin tahu yang besar; 3) terbuka terhadap pengalaman baru; 4) suka tugas yang menantang; 5) mempunyai wawasan yang luas; 6) menghargai karya orang lain.³⁶

Guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu: 1) keterampilan membuka pembelajaran; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan memberi penguatan; 4) keterampilan mengadakan variasi; 5) keterampilan menjelaskan (Explaining Skills); 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan pembelajaran perseorangan; 9) keterampilan menutup pembelajaran.³⁷

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan "*Quantum Learning*" dan "*Quantum Teaching*", pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh

³⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, 154.

³⁷Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 80-92.

gairah serta bermakna. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus mampu menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.³⁸

Menurut Suprayekti guru yang kreatif dapat digambarkan melalui tujuh keterampilan mengajar yaitu:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar.
- 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- 5) Keterampilan bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.

³⁸Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 41-43.

- 6) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).³⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah.⁴⁰ Setiap individu memiliki kondisi internal dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi.⁴¹

³⁹Ibid., 57.

⁴⁰Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 140.

⁴¹Elfi Yuliani Rohmah, *Psikologi Belajar (LAPIS PGMI, 2009)*, 9-8.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Motivasi berasal dari kata motif, yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.⁴²

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁴³

Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian

⁴²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 60.

⁴³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 28.

kegiatan belajar. Menurut Mc. Donald mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Thomas M. Risk mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.⁴⁴

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁴⁵

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya. Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses yang dilakukan

⁴⁴Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 140-141.

⁴⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁴⁶

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi belajar menurut Amir

⁴⁶Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, 142-143.

Daien Indrakusuma adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁸

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Adapun motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

⁴⁷Ibid., 143.

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang itu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁹

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Kenneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

⁴⁹Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar, 83.

- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keperluan atau keinginan) perlu dilakukan usaha pemantapan (reinforcement).
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Setiap peserta didik mempunyai tingkat toleransi yang berlainan.
- 8) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas peserta didik.⁵⁰

Menurut Syaiful Bachri Djamarah ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut: 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar; 2) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik; 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman; 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar; 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar; 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁵¹

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

⁵⁰Tabrani Rusyan, dkk., Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 124-126.

⁵¹Syaiful Bachri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 153-155.

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵²

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A.M. yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁵²Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, 150-151.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵³

e. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Para ahli membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses belajar mengajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Tujuan individu melakukan kegiatan adalah mencapai tujuan yang

⁵³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 84-85.

⁵⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.

Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah dan memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak, bersemangat dan senang belajar secara serius dan terus-menerus selama kegiatan proses belajar mengajar.⁵⁵

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi bisa ditumbuhkan sejak awal mungkin, karena itu motivasi tidak lahir dengan sendirinya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu bahwa belajar dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau dikenal faktor sosial. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa motivasi seorang siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

⁵⁵Ibid., 34.

ada dalam diri siswa, psikologi siswa, bakat, minat dan sebagainya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar dirinya.⁵⁶

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau

⁵⁶Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, 152-153.

orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif dan negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tidak disukai oleh anak didik.⁵⁷

Dalam hal ini Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi instrinsik, yaitu: 1) Adanya kebutuhan, 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, 3) Adanya aspirasi atau cita-cita⁵⁸

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga, yaitu:

- 1) Ganjaran, yaitu alat pendidikan yang represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasinya.

⁵⁷Syaiful Bachri Djamarah, Psikologi Belajar, 149-152.

⁵⁸Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, 152-153.

- 2) Hukuman, yaitu alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun juga dapat menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar.
- 3) Persaingan atau kompetisi, dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar.⁵⁹

g. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

⁵⁹Ibid., 154.

- 2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- 3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Disini motivasi sangat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umumnya dapat dari guru . jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa ingin meraih hasil yang baik.
- 5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.
- 6) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya

prestasi belajar seorang siswa selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seseorang siswa tersebut.⁶⁰

Menurut Iskandar ada beberapa peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Peran motivasi dalam penguatan belajar. Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang siswa yang kesulitan menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika.
- 2) Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal yang dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat belajar.
- 3) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika dipelajarinya sedikitnya sudah bias diketahui manfaatnya bagi anak.
- 4) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.

⁶⁰Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2012), 262-263.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.⁶¹

3. Pengaruh antara Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar yakni berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong para siswa untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, begitu pula peran orang tua juga sangat dibutuhkan sehingga dapat menjadi daya penggerak, pendorong supaya siswa

⁶¹Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru) (Jakarta: Referensi, 2012), 182.

bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik.⁶²

Dalam memainkan peran pemberian motivasi, hendaknya guru mengembangkan sikap percaya diri karena akhir dari keberhasilan yang dicapai siswa tergantung pada kepercayaan diri siswa dalam memahami pembelajaran yang diikutinya. Maka sebaiknya guru selalu mencoba menemukan apa yang siswa bisa lakukan dan bukan apa yang tidak bisa dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang sesuatu yang sudah diketahuinya. Guru juga dituntut untuk menumbuhkan keberanian siswa agar tidak takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Karena itu, siswa perlu dibiasakan berani mengambil keputusan untuk mengacungkan tangan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru ataupun pertanyaan dari temannya. Guru perlu kreatif dalam menciptakan atmosfer kelas yang kondusif untuk mendorong siswa agar secara tidak sadar memaksa dirinya menggunakan kemampuannya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga harus memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan pujian apabila siswanya berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.⁶³

Guru dan orang tua yang kreatif sangat berpengaruh di dalam proses pendidikan anak. Karena itu kreativitas mutlak diperlukan dari para pendidik

⁶² Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, 241-242.

⁶³ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme, 110-111.

dan orang tua agar dengan cara-cara yang menyenangkan dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap anak akan membuat pola dan aktifitas pendidikan menjadi optimal. Memperlakukan anak sebagai manusia yang ingin memiliki kebebasan berkreasi dan membiarkan mereka tampil menjadi diri sendiri, merupakan pranata pengembangan potensi dan kepribadian anak.⁶⁴ Hal ini terpulang kembali kepada kreasi dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai metode yang sesuai dan kesiapan para siswa untuk dapat menerima teknik-teknik belajar yang digunakan. Adanya pandangan beberapa ahli yang menekankan segi-segi tertentu pada motivasi tersebut justru mengisyaratkan agar guru bertindak taktis dan kreatif dalam mengelola motivasi belajar siswa. Penelitian Lazanov menunjukkan bahwa pengaruh guru sangat jelas terhadap kesuksesan belajar siswa, kemampuan atau keterampilan baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai.⁶⁵

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan

⁶⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*, 91-92.

⁶⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 113-114.

pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi guru yang kreatif.⁶⁶ Menurut Baedhowi bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitasnya, yakni dengan kreatif dalam belajar dan berketrampilan.⁶⁷

Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Dari paparan-paparan dimaksud, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan kreativitas keguruan, yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara dan/atau strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.⁶⁸

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ammar Ma'ruf (2016, STAIN Ponorogo) yang berjudul "Pengaruh Penampilan Guru PAI Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 2 Madiun

⁶⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, 152-153.

⁶⁷ Ibid., 163.

⁶⁸ Momon Sudarma, Profesi Guru, 73-75.

tahun pelajaran 2015/2016” dengan kesimpulan sebagai berikut: 1. Penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 responden (29,09%), dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 31 responden (50%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (19,35%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penampilan guru PAI dalam mengajar di MAN 2 Madiun adalah baik; 2. motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun dalam kategori baik sekali dengan frekuensi sebanyak 10 responden (16,12%) baik dengan frekuensi sebanyak 26 responden (41,93%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 responden (40,32%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1,61%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun adalah baik; 3. Berdasarkan dari hasil analisis data dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} = 57,5263224723$ $F_{tabel} = 4,00$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen x secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen y, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penampilan guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Madiun. Didapatkan nilai yang tergolong tinggi yaitu 87,2136736%, artinya variabilitas/keragaman faktor penampilan guru PAI dalam mengajar (x) berpengaruh sebesar 87,2136736% terhadap motivasi belajar dan

12,7863264% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk ke dalam model.⁶⁹

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel dependen yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel independen yakni penelitian Ammar Ma'ruf meneliti penampilan guru PAI dalam mengajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti kreativitas guru.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina Ariyana (2016, STAIN Ponorogo) yang berjudul "Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif Setono Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016" dengan kesimpulan sebagai berikut: 1. Kecerdasan emosional siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori tinggi yaitu 7 siswa dengan frekuensi (15%), dalam kategori sedang yaitu 30 siswa dengan frekuensi (65%), dan dalam kategori rendah yaitu 9 siswa dengan frekuensi (20%). Dengan demikian, kecerdasan emosional siswa-siswi kelas IV di MI Ma'arif Setono Ponorogo mayoritas adalah sedang; 2. Motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam kategori tinggi yaitu 5 siswa dengan frekuensi (11%), dalam kategori sedang yaitu 35 siswa dengan frekuensi (76%) dan dalam kategori mudah yaitu 6 siswa dengan frekuensi (13%). Dengan demikian, motivasi belajar siswa-siswi kelas IV di MI Ma'arif Setono Ponorogo mayoritas

⁶⁹Ammar Ma'ruf, "Pengaruh Penampilan Guru PAI dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 2 Madiun tahun pelajaran 2015/2016," (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 71-72.

adalah sedang; 3. Terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa-siswi kelas IV di MI Ma'arif Setono Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dengan koefisien sebesar 0,417. Dengan kategori sedang.⁷⁰

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada variabel dependen yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel independen yakni penelitian Vina Ariyana meneliti kecerdasan emosional, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti kreativitas guru.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika kreativitas guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tinggi, maka motivasi belajar siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tinggi.
2. Jika kreativitas guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo rendah, maka motivasi belajar siswa kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

⁷⁰Vina Ariyana, "Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif Setono Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016," (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 94.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_a : Adanya pengaruh antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu:

1. Kreativitas guru (variabel X) sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Motivasi belajar siswa/siswi (variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷²Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas III A dan kelas III B dengan populasi seluruh siswa/siswi kelas III A yang berjumlah 22 siswa dan siswa/siswi kelas III B yang berjumlah 23 siswa. Jadi populasi seluruh siswa/siswi kelas III berjumlah 45 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel yang representatif akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, yang kemudian menentukan pengambilan kesimpulan (generalisasi). Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan

⁷²Ibid., 117.

penelitian.⁷³ Dalam pengambilan sampel, seorang peneliti harus mengetahui unit samplingnya terlebih dahulu, dimana unit sampling adalah suatu keseluruhan yang akan diukur dan diamati (kumpulan individu). Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa semua siswa kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan yang berjumlah 45 siswa/siswi sebagai populasi, maka peneliti menggunakan teknik sampling nonprobability sampling, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁵

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kreativitas guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.
2. Data tentang motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

⁷³ Pujani Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 169.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 119.

⁷⁵ *Ibid.*, 124.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal
Variabel X (Independent) Kreativitas Guru	a. Mampu melihat masalah dari segala arah	1, 2, 3, 23, 24*, 28, 29*, 34
	b. Hasrat ingin tahu yang besar	4, 7, 22, 31
	c. Terbuka terhadap pengalaman baru	6, 8, 9, 26, 27, 32
	d. Suka tugas yang menantang	10, 11, 14, 16, 30*, 33
	e. Mempunyai wawasan yang luas	5, 12, 13, 20*, 35
	f. Menghargai karya orang lain	15, 17, 18, 19, 21*, 25
Variabel Y (Dependent) Motivasi Belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 4*, 7, 12, 16, 32*
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 6*, 8, 9*, 10, 13*, 18
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3, 5, 14, 30, 31*, 35*
	d. Adanya penghargaan dalam belajar	15*, 17, 26, 29*, 33
	e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11, 19, 20*, 22, 28, 34
	f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21*, 23*, 24, 25*, 27

Keterangan:

*) pernyataan yang berlawanan dengan indikator yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan angket atau kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, angket mempunyai keunggulan jika dibanding dengan alat pengumpul lainnya.⁷⁶

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.⁷⁷ Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

⁷⁶ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 76.

⁷⁷ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 169.

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert ini terdiri dari empat alternatif jawaban yang terdiri dari jumlah item yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan negatif ataupun positif yang harus direspon oleh subyek, dengan skor pada masing-masing item berada pada gradasi sangat positif sampai negatif pada rentan 1-4 untuk skor jawabannya.⁷⁸ Untuk rincian alternatif jawabannya dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Skor Jawaban Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam rangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis. Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengambil

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, 134-135.

dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, dan prasarana di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁹ Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.⁸⁰

Karena data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

⁷⁹Ibid., 207.

⁸⁰ Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸¹

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan korelasi Product Moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi Product Moment

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian nilai X dan nilai Y⁸²

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas III di MI Islamiyah Kartoharjo Rejomulyo sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 35 item soal variabel kreativitas guru, ternyata terdapat 24 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, dan 35. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144-145.

⁸² Retno Widiyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

validitas kreativitas guru dapat dilihat pada lampiran 03. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kreativitas guru dapat dilihat pada lampiran 04.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kreativitas Guru

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Kreativitas Guru (Variabel X)	1	0,2263679392	0,288	Drop
	2	0,3256375648	0,288	Valid
	3	0,2159025406	0,288	Drop
	4	0,3768932769	0,288	Valid
	5	0,5537707371	0,288	Valid
	6	0,5343100375	0,288	Valid
	7	0,2313251484	0,288	Drop
	8	0,4099344802	0,288	Valid
	9	0,4712567053	0,288	Valid
	10	0,0426934055	0,288	Drop
	11	1,1587212336	0,288	Valid
	12	0,4901656172	0,288	Valid
	13	0,3000940522	0,288	Valid
	14	0,2731719412	0,288	Drop
	15	0,1130024548	0,288	Drop
	16	0,3176731607	0,288	Valid
	17	0,3064064708	0,288	Valid
	18	0,3735966579	0,288	Valid
	19	0,3040721427	0,288	Valid
	20	-0,021388145	0,288	Drop
	21	-0,2526288275	0,288	Drop
	22	0,6076405944	0,288	Valid
	23	0,5912008714	0,288	Valid
	24	-0,4375719411	0,288	Drop
	25	0,6243398223	0,288	Valid
	26	0,4534768922	0,288	Valid
	27	0,5719784662	0,288	Valid
	28	0,5022065804	0,288	Valid

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	29	0,0294241712	0,288	Drop
	30	0,0290256459	0,288	Drop
	31	0,5021085849	0,288	Valid
	32	0,5342617954	0,288	Valid
	33	0,4811818391	0,288	Valid
	34	0,4895280071	0,288	Valid
	35	0,6542009447	0,288	Valid

Untuk variabel motivasi belajar, dari jumlah 35 item soal ada 26 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, dan 32. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 05. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 06.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (Variabel Y)	1	0,9701121568	0,288	Valid
	2	0,6364065183	0,288	Valid
	3	0,286108695	0,288	Drop
	4	0,4614451638	0,288	Valid
	5	0,4037170713	0,288	Valid
	6	0,5866779309	0,288	Valid
	7	0,3687241876	0,288	Valid
	8	0,2704446017	0,288	Drop
	9	0,489914939	0,288	Valid
	10	0,3827210254	0,288	Valid

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
	11	0,1772280129	0,288	Drop
	12	0,5409367506	0,288	Valid
	13	0,3857108158	0,288	Valid
	14	0,6322419401	0,288	Valid
	15	-0,3152057775	0,288	Drop
	16	0,6229739695	0,288	Valid
	17	0,6437839223	0,288	Valid
	18	0,5567017752	0,288	Valid
	19	2,0140477513	0,288	Valid
	20	0,5479012875	0,288	Valid
	21	0,500986821	0,288	Valid
	22	0,4722218721	0,288	Valid
	23	0,4959200049	0,288	Valid
	24	0,1772388137	0,288	Drop
	25	0,417546485	0,288	Valid
	26	0,3662981106	0,288	Valid
	27	0,5718306804	0,288	Valid
	28	0,0303514148	0,288	Drop
	29	0,4297421121	0,288	Valid
	30	0,6656742401	0,288	Valid
	31	0,484301619	0,288	Valid
	32	0,5155875141	0,288	Valid
	33	0,2298185896	0,288	Drop
	34	0,1356858565	0,288	Drop
	35	0,2395115653	0,288	Drop

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat

dipercaya juga.⁸³ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁸⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁸⁵ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik Belah Dua (Split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Berikut penghitungan data reliabilitas kreativitas guru SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo:

- 1) Membuat tabel pembelahan item soal ganjil dan genap dapat dilihat pada lampiran 07.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, 154.

⁸⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 127-128.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 185.

- 2) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan skor ganjil dan skor genap (lihat lampiran 08).

$$\begin{aligned}\sum X &= 1529 & \sum Y &= 1608 & \sum XY &= 55780 \\ \sum X^2 &= 53573 & \sum Y^2 &= 58786\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45(55780) - (1529)(1608)}{\sqrt{[45(53573) - (1529)^2][45(58786) - (1608)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2510100 - 2458632}{\sqrt{[2410785 - 2337841][2645370 - 2585664]}}$$

$$r_{xy} = \frac{51468}{\sqrt{[72944][59706]}}$$

$$r_{xy} = \frac{51468}{\sqrt{4355194464}}$$

$$r_{xy} = \frac{51468}{65993,89717239}$$

$$r_{xy} = 0,779890296 \text{ atau } 0,780$$

- 3) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,780}{1 + 0,780}$$

$$r_i = \frac{1,56}{1,78}$$

$$r_i = 0,8764044944 \text{ atau } 0,876$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kreativitas guru sebesar 0,8764044944 atau 0,876 kemudian dikonsultasikan dengan “r”_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,288. Karena “r”_{hitung} > dari “r”_{tabel}, yaitu 0,876 > 0,288 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut penghitungan data reliabilitas motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo:

- 1) Membuat tabel pembelahan item soal ganjil dan genap dapat dilihat pada lampiran 09.
- 2) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan skor ganjil dan skor genap (lihat lampiran 10).

$$\begin{aligned} \sum X &= 1947 & \sum Y &= 1954 & \sum XY &= 85978 \\ \sum X^2 &= 86093 & \sum Y^2 &= 86796 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45(85978) - (1947)(1954)}{\sqrt{[45(86093) - (1947)^2][45(86796) - (1954)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3869010 - 3804438}{\sqrt{[3874185 - 3790809][3905820 - 3818116]}}$$

$$r_{xy} = \frac{64572}{\sqrt{[83376][87704]}}$$

$$r_{xy} = \frac{64572}{\sqrt{7312408704}}$$

$$r_{xy} = \frac{64572}{85512,623068176}$$

$$r_{xy} = 0,7551165861 \text{ atau } 0,755$$

3) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,755}{1 + 0,755}$$

$$r_i = \frac{1,51}{1,755}$$

$$r_i = 0,8603988604 \text{ atau } 0,860$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen motivasi belajarsebesar 0,8603988604 atau 0,860kemudian dikonsultasikan dengan “r”_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,288. Karena “r”_{hitung} > dari “r”_{tabel}, yaitu 0,860 > 0,288 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

Peneliti menggunakan salah satu rumus uji normalitas yaitu menggunakan rumus Lillifors.⁸⁶ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesa

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal.

b) Menghitung rata-rata (mean) dengan membuat tabel distribusi tunggal.

c) Menghitung nilai frekuensi kumulatif bawah (fkb).

d) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n).

e) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (fkb) dibagi jumlah data (fkb/n).

f) Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{\bar{x} - \mu}{\sigma/\sqrt{n}}$ adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel

⁸⁶ Retno Widyaningrum, Statistika, 208.

atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

- g) Menghitung $P \leq Z$, probabilitas dibawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z+0,5$.
- h) Mencari nilai L yang didapatkan dari selisih f_{kb}/n dan $P \leq Z$.
- i) Membandingkan angka tertinggi dari L dengan tabel Lillifors.
- j) Uji hipotesa.

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	Kriteria Pengujian		Keterangan
		$L_{Maksimum}$	L_{Tabel}	
Kreativitas Guru	45	0.12657	0,132	Berdistribusi normal
Motivasi Belajar	45	0.11653	0,132	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 0,05%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing variabel X dan variabel Y dengan sampel data sebanyak 45 siswa/siswa berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas rumus Lillifors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 11 untuk variabel kreativitas guru dan lampiran 12 untuk variabel motivasi belajar.

b. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standar deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad \text{Dan} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

M_x dan M_y = mean yang dicari

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Number of cases

Rumus Standar Deviasi (Data Tunggal)

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left[\frac{\sum fy}{N}\right]^2}$$

Keterangan:

SDx atau SDy = Standar deviasi

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

X = $X - Mx$, dengan Mx adalah Mean

N = Number of cases

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) $Mx + 1.SDx$ dikatakan tinggi.
- 2) $Mx - 1.SDx$ dikatakan rendah.
- 3) Di antara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ dikatakan sedang.⁸⁷

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi.

f_i = Frekuensi.

N = Number of Cases.⁸⁸

⁸⁷ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 175-176.

⁸⁸ Retno Widyaningrum, Statistika, 20.

Untuk menjawab rumusan masalah 3 teknik analisis data yang digunakan adalah “Regresi Linier Sederhana”. Model regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

Keterangan:

\hat{y} = variabel terikat

x = variabel bebas

b_0 = intercept (titik potong) populasi

b_1 = slope (kemiringan garis lurus) populasi

Langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi linier sederhana adalah:

- a. Membuat tabel perhitungan
- b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

- c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

- d. Mencari konstanta b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n.(\sum \bar{x})^2}$$

e. Mencari konstanta b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n = jumlah data observasi/pengamatan

x_i = data ke-i variabel x (independen/bebas)

y_i = data ke-i variabel y (dependen/terikat)

\bar{x} = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y.⁸⁹

f. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of Variance) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X dan variabel Y⁹⁰

Tabel 3.6 Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	$n - 2$	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

⁸⁹Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta: STAIN PO PRESS, 2012), 121.

⁹⁰Ibid., 126.

Daerah Penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha (1;n-2)}$$

Terima H_a bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

- g. Menghitung koefisien determinasi (R^2) (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁹¹

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase/persen).

⁹¹Ibid., 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Cikal bakal berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari adalah Madrasah Diniyah yang bertempat di Masjid Kyai Ageng Besari Kertosari yang dikelola oleh Bpk. K.H Masruri Sahar, Bapak Tomo, dan Bapak Buchori. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kesadaran terhadap pentingnya kebutuhan pendidikan, maka banyak berdiri lembaga pendidikan formal. Pendirian SD ini merupakan perwujudan dari partisipasi aktif dari masyarakat di bidang pendidikan dalam turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari ini berdiri tahun 1959, dan dibangun di atas tanah seluas 1.649 m², yang merupakan tanah wakaf dari seorang tokoh masyarakat yaitu K. H. Masruri Sahar. Sekolah Dasar ini berada dibawah naungan Yayasan Tarbiyatul Islam dengan akte notaris no. 19 tanggal 20 Agustus 1964. Pada awal berdirinya SD Tarbiyatul Islam telah memperoleh siswa sebanyak 30 siswa, yang berasal dari desa Kertosari dan desa sekitarnya antara lain Mangunsuman, Patihan Wetan, Ronowijayan, dan sebagainya.

Dari ke 31 sekolah dasar yang berada di Kecamatan Babadan sekolah dasar ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus swasta dengan izin operasional perpanjangan No. 421.2/183/405.43.03/SD/2004 terhitung mulai tanggal 30 Agustus tahun 2014.

Sejak berdiri sampai sekarang ini, sekolah ini telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Sekolah, mulai dari Bpk. K.H. Masruri Sahar, Bpk. Moh. Hamid, Bpk. Suyitno, Bpk Moch Sjamsudin, Bpk. Drs. Subakir, sampai sekarang Bpk. Im. Sujitno S., S.Pd.I. Berbagai upaya telah dilakukan oleh ke-6 Kepala Sekolah tersebut untuk mengadakan perubahan ke arah perbaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masanya. Perjalanan ke-6 Kepala Sekolah tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lain saling terkait.

2. Letak Geografis SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Ditinjau dari segi geografisnya SD Tarbiyatul Islam Kertosari mempunyai nilai strategis, yaitu berada di Desa Kertosari bagian utara tepatnya berada di Jalan Barong No.8 Kertosari Babadan Ponorogo, dengan jarak ± 5 km ke arah timur dari pusat kota Ponorogo.

Batas teritorialnya:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Patihan Wetan dan Cokromenggalan
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Ronowijayan dan Mayak
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Nologaten
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Mangunsuman.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Untuk memberikan arah dan tujuan serta pengembangan SD Tarbiyatul Islam dipandang perlu adanya penyatuan persepsi atau pandangan serta cita-cita bagi pengelolaanya. Adapun wujud rumusan tersebut adalah visi, misi, dan tujuan SD Tarbiyatul Islam sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman, dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan di masa depan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai agama dan perkembangan dunia luar.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi kegiatan ekstra kurikuler dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- 4) Mengadakan kerjasama yang harmonis dengan unsur pendukung sekolah (komite sekolah, wali murid, dan masyarakat).

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas/profesionalisme guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi minimal tingkat Kabupaten Ponorogo.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak serta diminati di lingkungan masyarakat.

4. Struktur Organisasi SD Tabiyatul Islam Kertosari

Struktur organisasi di SD Tarbiyatul Islam Kertosari ini susunan tertinggi ditempati oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Im. Sujitno S., S.Pd.I dan Ketua Komite yakni Bapak H. Nurhadi, M.S.I yang mempunyai kedudukan yang sama. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 3 karyawan/karyawati, 7 guru kelas, dan 4 guru mapel. Sebagai komponen sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dalam hal ini adalah siswa/siswi.

5. Sarana dan Prasarana SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting

juga. Fasilitas penunjang yang ada di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017

No.	Ruang/fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	7	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Multi Media	1	Baik
6.	Komputer	6	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Kamar Mandi	2	Baik

6. Keadaan Guru SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Guru adalah merupakan unsur yang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana, dan mempunyai keikhlasan serta sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar belum tentu atas kemauannya sendiri, barang kali hanya memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila ada anak didik yang semacam itu guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang ke sekolah tidak hanya sekedar takut kepada perintah orang tuanya, namun betul-betul mempunyai niat untuk mencari ilmu.

Adapun tenaga pengajar yang ada di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, cukup memadai yaitu terdiri dari 1

orang Kepala Sekolah, 14 orang guru dengan status 2 Pegawai Negeri Sipil, dan 10 Guru Yayasan. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Guru SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru PNS		Guru Bantu		Guru Yayasan	
L	P	L	P	L	P
1	1	-	-	3	7
2		-		10	
Jumlah Total Guru 12 Orang					

7. Keadaan Siswa SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Yang dimaksud dengan siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dan terdaftar dalam buku induk. Sebagian besar siswa sekolah ini berasal dari kalangan keluarga yang berstatus ekonomi yang bermacam-macam dan dari pendidikan orang tua yang bervariasi pula. Apabila dilihat dari kuantitasnya, siswa sekolah ini cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang cukup stabil dari tahun ke tahun. Tahun Pelajaran 2016/2017 tepatnya keadaan bulan Juli tahun 2016 sekolah ini mempunyai 166 siswa yang terbagi dalam 6 kelas dengan perincian sebagai mana tabel dibawah.

Tabel 4.3 Data Siswa SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	6	6	12
2	II	14	10	24
3	III	22	23	45
4	IV	14	17	31

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
5	V	15	15	30
6	VI	16	14	24
JUMLAH		79	87	166

8. Profil Singkat Sekolah

Profil Sekolah SD Tarbiyatul Islam Kertosari

- a. Nama Sekolah : SD TARBIYATUL ISLAM
- b. NIS : 102051118001/10.03.10
- c. Alamat Sekolah
- Jalan dan Nomor : Barong Nomor : 08
- Kelurahan : Kertosari
- Kecamatan : Babadan
- Kabupaten : Ponorogo
- Provinsi : Jawa Timur
- No. Telpon : 0352 488528
- Fax : -
- Daerah : Perkotaan
- d. Status sekolah : Swasta
- e. SK Kelembagaan : 36674/104/PP/2000
- f. NSS/NIS/NPSN : 1020511/100310/20510059
- g. Tahun berdiri : 1959
- h. Status tanah : Hak milik/bersertifikat

- i. Luas tanah : 825 m²
- j. Nama Kepala Sekolah : Im. Sujitno S.,S.Pd.I
- k. NIP : 19570506 197807 1 001
- l. Pangkat/golongan : Pembina Utama Madya, IV/d
- m. Masa Kerja Kepala Sekolah : 13 tahun
- n. Kegiatan belajar mengajar : Pagi
- o. Bangunan sekolah : Milik sendiri
- p. Lokasi sekolah : Pinggiran kota
- q. Jarak ke pusat kecamatan : 10 Km
- r. Jarak ke pusat kota : 5 Km
- s. Terletak pada lintas : Pedesaan
- t. Jumlah keanggotaan rayon : 7 sekolah
- u. Organisasi penyelenggaraan : Yayasan

B. Deskripsi Data

1. Kreativitas Guru Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kreativitas guru SD Tarbiyatul Islam

Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Adapun komponen yang diukur mengenai kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kisi-Kisi Angket Kreativitas Guru

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal
Variabel X (Independent) Kreativitas Guru	g. Mampu melihat masalah dari segala arah	1, 15, 19, 23
	h. Hasrat ingin tahu yang besar	2, 14, 20
	i. Terbuka terhadap pengalaman baru	4, 5, 6, 17, 18, 21
	j. Suka tugas yang menantang	7, 10, 22
	k. Mempunyai wawasan yang luas	3, 8, 9, 24
	l. Menghargai karya orang lain	11, 12, 13, 16

Adapun hasil skor kreativitas guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Kreativitas Guru Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo

No.	Skor Kreativitas Guru	Frekuensi
1	91	1
2	87	2
3	86	3
4	85	4
5	84	6
6	83	7
7	82	3
8	81	1
9	80	3
10	79	3
11	78	6
12	77	4
13	75	1

No.	Skor Kreativitas Guru	Frekuensi
14	74	1
	Jumlah	45

Adapun skor jawaban angket tentang kreativitas guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Adapun komponen yang diukur mengenai motivasi belajar pada siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal
Variabel Y (Dependent) Motivasi Belajar	g. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3*, 6, 9, 12, 26*
	h. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 5*, 7*, 8, 10*, 14
	i. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4, 11, 24, 25*
	j. Adanya penghargaan	13, 21, 23*

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal
	dalam belajar	
	k. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15, 16*, 18
	l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	17*, 19*, 20*, 22

Keterangan:

*) pernyataan yang berlawanan atau kebalikan dari indikator yang telah ditetapkan.

Adapun hasil skor motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo

No.	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi
1	97	1
2	96	3
3	95	5
4	94	3
5	92	5
6	91	2
7	89	2
8	88	7
9	87	2
10	86	4
11	85	2
12	84	1
13	83	2
14	82	1
15	81	3
16	80	1
17	79	1
	Jumlah	45

Adapun skor jawaban angket tentang motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 14.

C. Analisis Data

1. Kreativitas Guru Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui data tentang kreativitas guru, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 45 responden, angket ini terdiri dari 24 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD) dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel 4.8 perhitungan mean dan standar deviasi.

Tabel 4.8 Perhitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Kreativitas Guru Kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo

X	f	f.X	x'	f.x'	x' ²	f.x' ²
91	1	91	8	8	64	64
87	2	174	9	18	81	162
86	3	258	7	21	49	147
85	4	340	6	24	36	144
84	6	504	5	30	25	150
83	7	581	4	28	16	112
82	3	246	3	9	9	27
81	1	81	2	2	4	4
80	3	240	1	3	1	3
79	3	237	0	0	0	0
78	6	468	-1	-6	1	6
77	4	308	-2	-8	4	16
75	1	75	-3	-3	9	9

X	f	f.X	x'	f.x'	x' ²	f.x' ²
74	1	74	-4	-4	16	16
Jumlah	45	3677	35	122	315	860

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3677}{45} = 81,71111111111111 \text{ dibulatkan } 81,71$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2} \\ SDx &= \sqrt{\frac{860}{45} - \left[\frac{122}{45}\right]^2} \\ &= \sqrt{19,1111111111 - (2,7111111111)^2} \\ &= \sqrt{19,1111111111 - 7,3501234568} \\ &= \sqrt{11,7609876543} \\ &= 3,4294296398 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 81,71$ dan $SDx = 3,4294296398$. Untuk menentukan tingkatan kreativitas guru itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SD$ adalah tingkatan kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo rendah.
- c. Skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SD &= 81,71 + 1.3,4294296398 \\
 &= 81,71 + 3,4294296398 \\
 &= 85,1394296398 \text{ (dibulatkan) } 85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SD &= 81,71 - 1.3,4294296398 \\
 &= 81,71 - 3,4294296398 \\
 &= 78,2805703602 \text{ (dibulatkan) } 78
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85 dikategorikan kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tinggi, sedangkan skor kurang dari 78 dikategorikan kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo rendah, dan skor antara 78-85 dikategorikan kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Kreativitas Guru Kelas IIISD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>85	6	13,33%	Tinggi
2	78 – 85	33	73,33%	Sedang
3	<78	6	13,33%	Rendah
Jumlah		45		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 anak dengan persentase 13,33%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 anak dengan persentase 73,33%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 anak dengan persentase 13,33%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah dalam kategori sedang. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 15.

2. Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui data tentang motivasi belajar, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 45 responden, angket ini terdiri dari 26 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean (My)

dan Standar Deviasi (SD) dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel 4.10 perhitungan mean dan standar deviasi.

Tabel 4.10 Perhitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo

Y	F	f.Y	y'	f.y'	y' ²	f.y' ²
97	1	97	10	10	100	100
96	3	288	9	27	81	243
95	5	475	8	40	64	320
94	3	282	7	21	49	147
92	5	460	6	30	36	180
91	2	182	5	10	25	50
89	2	178	4	8	16	32
88	7	616	3	21	9	63
87	2	174	2	4	4	8
86	4	344	1	4	1	4
85	2	170	0	0	0	0
84	1	84	-1	-1	1	1
83	2	166	-2	-4	4	8
82	1	82	-3	-3	9	9
81	3	243	-4	-12	16	48
80	1	80	-5	-5	25	25
79	1	79	-6	-6	36	36
Jumlah	45	4000	34	144	476	1274

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{4000}{45} = 88,8888888889 \text{ dibulatkan } 88,89$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2} \\
 SDy &= \sqrt{\frac{1274}{45} - \left[\frac{144}{45}\right]^2} \\
 &= \sqrt{28,3111111111 - (3,2)^2} \\
 &= \sqrt{28,3111111111 - 10,24} \\
 &= \sqrt{18,0711111111} \\
 &= 4,2510129512
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $My = 88,89$ dan $SDy = 4,2510129512$. Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa/siswi itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $My + 1.SD$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tinggi.
- Skor kurang dari $My - 1.SD$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo rendah.
- Skor antara $My - 1.SD$ sampai dengan $My + 1.SD$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} My + 1. SD &= 88,89 + 1. 4,2510129512 \\ &= 88,89 + 4,2510129512 \\ &= 93,1410129512 \text{ (dibulatkan) } 93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1. SD &= 88,89 - 1. 4,2510129512 \\ &= 88,89 - 4,2510129512 \\ &= 84,6389870488 \text{ (dibulatkan) } 85 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikategorikan motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tinggi, sedangkan skor kurang dari 85 dikategorikan motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo rendah, dan skor antara 85-93 dikategorikan motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>93	12	26,67%	Tinggi
2	85 – 93	24	53,33%	Sedang
3	<85	9	20%	Rendah
Jumlah		45		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan persentase 26,67%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 anak dengan persentase 53,33%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan persentase 20%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah dalam kategori sedang. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 16.

3. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk menganalisis data tentang pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo peneliti menggunakan teknik perhitungan Regresi Linier Sederhana. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x$$

Keterangan:

\hat{y} = variabel terikat

x = variabel bebas

β_0 dan β_1 = konstanta

Selanjutnya dilakukan perhitungan regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan (lampiran 17).

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3677}{45} = 81,7111111111$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{4000}{45} = 88,8888888889$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n.(\sum \bar{x})^2} \\ &= \frac{(327160) - 45.(81,7111111111)(88,8888888889)}{(301043) - 45.(81,7111111111)^2} \\ &= \frac{327160 - 326844,44444444}{301043 - 300451,75555547} \\ &= \frac{315,55555556}{591,24444453} \\ &= 0,5337141997 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} \\ &= 88,8888888889 - (0,5337141997)(81,7111111111) \\ &= 88,8888888889 - 43,6103802761 \end{aligned}$$

$$= 45,2785086128$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$\hat{y} = 45,2785086128 + 0,5337141997 x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian

melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} \text{SSR} &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= ((45,2785086128)(4000) + (0,5337141997)(327160)) - \frac{(4000)^2}{45} \\ &= (181114,0344512 + 174609,93757385) - \frac{16000000}{45} \\ &= 355723,97202505 - 355555,55555555 \\ &= 168,4164695 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} \text{SSE} &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 356676 - ((45,2785086128)(4000) + (0,5337141997)(327160)) \\ &= 356676 - (181114,0344512 + 174609,93757385) \end{aligned}$$

$$= 356676 - 355723,97202505$$

$$= 952,02797495$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 356676 - \frac{(4000)^2}{45} \\ &= 356676 - \frac{16000000}{45} \\ &= 356676 - 355555,55555555 \\ &= 1120,44444445 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{168,4164695}{1} \\ &= 168,4164695 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{SSE}{n - 2} \\ &= \frac{952,02797495}{45 - 2} \end{aligned}$$

$$= \frac{952,02797495}{43}$$

$$= 22,1401854$$

- 6) Membuat tabel anova (Analysis of Variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 168,4164695	MS Regresi (MSR) 168,4164695
Error	43	SS Error (SSE) 952,02797495	MS Error (MSE) 22,1401854
Total	44	SS Total (SST) 1120,44444445	

- 7) Mencari F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{168,4164695}{22,1401854}$$

$$F_{hitung} = 7,6068228865$$

- 8) Mencari F_{tabel}

Untuk mencari F_{tabel} diketahui $n = 45$, derajat bebas (db/df) dapat dicari dengan rumus $db = n - nr = 45 - 2 = 43$.

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(1; n - 2) = F_{tabel} = F_{0,05}(1; 45 - 2) = F_{0,05}(1; 43)$$

Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 4,06.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,6068228865 > 4,06$ maka terima H_a , artinya variabel independen (X) yaitu kreativitas guru kelas III secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar siswa/siswi kelas III.

10) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \\ &= \frac{168,4164695}{1120,44444445} \\ &= 0,1503122001 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 15,03122001%, artinya kreativitas guru kelas III berpengaruh 15,03122001% terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dan 84,96877999% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas guru kelas IIISD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 6 anak dengan persentase 13,33%, dalam kategori sedang

sebanyak 33 anak dengan persentase 73,33%, dan dalam kategori rendah sebanyak 6 anak dengan persentase 13,33%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dari 45 responden yang bernilai antara 78-85.

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi sebanyak 12 anak dengan persentase 26,67%, dalam kategori sedang sebanyak 24 anak dengan persentase 53,33%, dan dalam kategori rendah sebanyak 9 anak dengan persentase 20%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah dalam kategori sedang dengan 45 responden yang bernilai 85-93.

Untuk pengajuan hipotesis tentang pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha}(1; n - 2)$ sebagai acuan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 45 responden, sehingga $45 - 2 = 43$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha}(1; n - 2) = F_{tabel} = F_{0,05}(1; 45 - 2) = F_{0,05}(1; 43)$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 4,06$ dan analisis hipotesis diperoleh

F_{hitung} sebesar 7,6068228865 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan kreativitas guru berpengaruh 15,03122001% terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dan 84,96877999% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo berpengaruh rendah terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III. Hal ini berarti, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kreativitas guru. Ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain kreativitas guru, seperti faktor dari dalam diri siswa yaitu psikologi siswa, bakat, dan minat. Selain itu juga dipengaruhi dari faktor luar diri siswa yaitu anak cenderung aktif dalam pembelajaran jika mendapatkan hadiah dari guru, anak berkeinginan mengerjakan tugas apabila dibimbing dan didampingi satu per satu oleh guru, dan anak cenderung termotivasi untuk belajar jika dia pernah mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu lingkungan keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti pada saat belajar anak harus didampingi orang tua. Faktor teman sebaya pun juga mempengaruhi motivasi belajar anak, jika anak berteman dengan anak

yang pandai, maka dia akan termotivasi untuk ikut mendapatkan nilai yang bagus seperti temannya bahkan bisa melebihi.

Seperti yang dijelaskan oleh Juwariyah, bahwa guru dan orang tua yang kreatif sangat berpengaruh di dalam proses pendidikan anak. Karena itu kreativitas mutlak diperlukan dari para pendidik dan orang tua agar dengan cara-cara yang menyenangkan dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap anak akan membuat pola dan aktifitas pendidikan menjadi optimal. Memperlakukan anak sebagai manusia yang ingin memiliki kebebasan berkreasi dan membiarkan mereka tampil menjadi diri sendiri, merupakan prana pengembangan potensi dan kepribadian anak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Regresi Linier Sederhana dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah berkategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori sedang dengan persentase 73,33% sebanyak 33 anak dari 45 responden.
2. Motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo adalah berkategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu dalam kategori sedang dengan persentase 53,33% sebanyak 24 anak dari 45 responden.
3. Dari persamaan regresi linier sederhana, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,6068228865 > 4,06$ maka terima H_a , artinya variabel independen (X) yaitu kreativitas guru kelas III secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar siswa/siswi kelas III. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan nilai sebesar 15,03122001%, artinya kreativitas guru kelas III berpengaruh 15,03122001% terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dan 84,96877999% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Diharapkan Bapak/Ibu guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pihak sekolah dapat melakukan langkah baik dalam menumbuhkan kreativitas guru maupun meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama agar memperhatikan variabel independen (variabel X) yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan sekolah dengan motivasi belajar, lingkungan keluarga dengan motivasi belajar, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bachri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- , *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

- Rachmawati, Yenid and Euis Kurniati. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rohani, Ahmad. Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional). Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rohmah, Elfi Yuliani. Psikologi Belajar. LAPIS PGMI, 2009.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rusyan, Tabrani, dkk. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Setyosari, Pujani. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana, 2010.
- Shaleh, Abdul Rahman. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarma, Momon. Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Usman, Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Widiyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy.
Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: STAIN PO PRESS, 2012.

